

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Setiap manusia mengimpikan hidup yang sejahtera, berkecukupan, dan bebas dari kesulitan dunia. Hal itu diharapkan setiap manusia agar manusia dapat menggapai dan mewujudkan mimpi dan cita-citanya. Salah satu aspek yang diperhitungkan adalah kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia dan merupakan kebutuhan paling mendasar berdasarkan hirarki kebutuhan Maslow (Prihantoro, 2015). Agar tetap sehat, manusia mengonsumsi suplemen/vitamin dan makanan bergizi, berolahraga, dan beristirahat. Tindakan sebaliknya, seperti terlalu banyak mengonsumsi makanan kurang bergizi (seperti *fast food*) atau minum minuman beralkohol, merokok, kurang beristirahat, dan lingkungan yang kotor, dapat menjadi cikal bakal penyakit bagi manusia.

Penyakit dapat diartikan sebagai gangguan fungsi organisme sebagai akibat dari infeksi atau tekanan dari lingkungan (Irwan, 2015). Salah satu penyakit yang paling ditakuti adalah kanker. Kanker berasal dari bahasa Yunani, *karkinos*, yang berarti udang karang dan merupakan istilah umum untuk ratusan tumor ganas yang masing-masing sangat berbeda satu sama lain. Berdasarkan data dari *American Cancer Society*, kanker menjadi penyebab kematian kedua dan diprediksi beberapa tahun kedepan akan melampaui penyakit jantung sebagai penyebab kematian utama saat ini (Kurniasari, Harti, Ariestiningsih, Wardhani, & Nugroho, 2018)

Dilansir dari CNN Indonesia (13/09/2018 19:42 WIB), Jumlah penderita kanker di seluruh dunia terus meningkat signifikan. Laporan terbaru yang dirilis oleh International Agency for Research on Cancer, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengestimasi terdapat 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian yang terjadi pada tahun ini. Serangan kanker yang masif

ini membuat WHO memprediksi kanker bakal menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia pada akhir abad ini dan menjadi penghalang terbesar bagi manusia untuk meningkatkan angka harapan hidup.

Menurut WHO terdapat delapan faktor risiko terbukti dapat menyebabkan kanker (Kurniasari, Harti, Ariestiningsih, Wardhani, & Nugroho, 2018) antara lain : obesitas dan berat badan berlebih, kurangnya asupan buah dan sayuran, kurangnya aktivitas fisik, merokok, penggunaan alkohol, hubungan seks yang tidak aman, polusi udara, dan usia. Pria, wanita, tua, ataupun muda, turut berisiko untuk terjangkit penyakit kanker terlebih bila individu tersebut tidak menjaga gaya hidup yang dimilikinya.

Walaupun kanker merupakan penyakit yang mengerikan dan sulit untuk disembuhkan, masih ada harapan bagi para penderita yang bertahan dan berjuang melawan kanker. Di dalam dunia medis, penderita kanker yang bertahan tidak bisa disebut sembuh, namun istilah yang digunakan adalah *remisi* yang berarti sudah tidak terdapat sel kanker pada pasien kanker setelah melakukan terapi dan dievaluasi, namun pasien tetap harus secara teratur mengontrol dan menjaga tubuhnya agar tetap sehat. (wartakota.tribunnews.com)

Salah satu faktor yang mendukung kesembuhan seorang penderita kanker adalah dukungan sosial yang diterima penderita. Sarafino dan Timothy(2010) menyatakan bahwa dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang atau kelompok lain. Orang yang memperoleh dukungan sosial merasa dirinya dicintai, dihargai, dan bagian dari suatu jaringan sosial, seperti keluarga atau komunitas organisasi, yang dapat membantu di saat dibutuhkan.

Dukungan sosial terbagi menjadi beberapa bentuk. *Emotional or esteem support* berupa menunjukkan rasa empati, kepedulian, perhatian, penghargaan positif, dan dorongan terhadap seseorang, seperti pada kutipan wawancara dengan subjek I berikut

*“Ya orangtua saya menyemangatkan saya agar saya tidak putus asa, membantu saya mengingatkan untuk tetap berfikiran positif selalu....” (I-10139 - I-10142).*

*Tangible or Instrumental support* meliputi bantuan langsung, seperti ketika seseorang memberi atau meminjamkan uang kepada orang lain atau membantu dengan tugas-tugas ketika orang tersebut stress seperti pada kutipan wawancara dengan subjek III

*“Oh kalau bantuan material itu saya punya asuransi yah, jadi puji tuhan semuanya karena saya dibiayai asuransi ya, saya juga dibayar sama kantor jadi saya tidak ada mengeluarkan uang. Itu semua dari saya punya kantor” (I-10272 – I-10276 )*

*Informational support* meliputi pemberian saran, arahan, nasihat, atau umpan balik tentang keadaan seseorang seperti yang dilakukan informan I pada kutipan verbatim berikut

*“Ya pertama suport biaasa, ya mendukung dia selalu ada untuknya soalnya semua penyakit itu bisa sembuh, terus ajak dia berolahraga, berdoa dan tentu saja mengingatkannya untuk selalu rutin cek darah dan kondisinya dan selalu memberi semangat padanya..”( INF-I-10136 s/d INF-I-10140)*

*Companionship support* merujuk pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan seseorang, sehingga memberikan perasaan keanggotaan dalam sekelompok orang yang berbagi minat dan aktivitas sosial seperti yang diterima subjek II pada kutipan verbatim berikut

*“Dia sangat baik. Dia selalu menemani saya di rumah sakit sampai dia rela untuk tidak masuk sekolah untuk menemani saya...” (II-100234 – II-100237)*

Dukungan sosial dapat mempengaruhi kesehatan orang, hal tersebut dijelaskan oleh dua teori yang diusulkan oleh para peneliti, yaitu *buffering hypothesis* dan *direct effects hypothesis* (Sarafino & Timothy, 2010). ***Buffering hypothesis*** menyatakan bahwa dukungan sosial mempengaruhi kesehatan dengan “melindungi” seseorang dari dampak negatif stress yang tinggi melalui dua cara, yaitu: *Pertama*, ketika seseorang menjumpai *stressor* yang kuat, seperti krisis keuangan yang parah, mereka yang memiliki dukungan sosial yang tinggi akan menilai situasi tersebut sebagai stress daripada mereka dengan dukungan sosial yang rendah karena orang

dengan dukungan sosial yang tinggi akan mengharapkan seseorang yang mereka kenal untuk membantu, seperti dengan meminjamkan uang atau memberi nasihat untuk mendapatkan uang; *Kedua*, dukungan sosial dapat mengubah respons seseorang terhadap suatu stressor setelah penilaian pertama, contohnya orang dengan dukungan sosial yang tinggi mungkin memiliki seseorang yang memberi solusi atas masalah mereka atau menyemangati mereka untuk “melihat sisi baiknya”, sedangkan orang dengan dukungan sosial yang rendah berkemungkinan kecil memiliki kelebihan-kelebihan tersebut sehingga dampak negatif stress lebih besar bagi mereka.

*Direct effects hypothesis* menegakkan bahwa dukungan sosial bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang terlepas dari jumlah pengalaman stress seseorang. Orang dengan dukungan sosial yang tinggi mungkin memiliki perasaan dimiliki dan dihargai yang tinggi. Dampak positif yang dihasilkan tersebut mungkin bermanfaat bagi kesehatan terkhususnya stress: hasil penelitian dan tes laboratorium telah menemukan tingkat tekanan darah yang rendah pada kalangan dewasa paruh baya dan dewasa muda dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi terlepas dari tingkat stress yang mereka miliki. Orang dengan dukungan sosial yang tinggi juga lebih memungkinkan untuk menjalani gaya hidup yang sehat karena merasa dipedulikan dan dibutuhkan.

Dukungan sosial berkemungkinan untuk menunjang kesembuhan seseorang dari suatu penyakit, khususnya penyakit kronis seperti kanker. Namun saat ini, dukungan tersebut masih kurang terealisasikan di tengah masyarakat, khususnya bagi para penderita penyakit kronis. Untuk meninjau lebih lanjut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Dukungan Sosial pada *Survivor* Kanker” guna mengetahui gambaran dukungan sosial yang mempengaruhi kesembuhan para *survivor* kanker.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran dukungan sosial pada *survivor* kanker dan bentuk dukungan sosial apa yang dapat membantu para penderita kanker?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana gambaran dukungan sosial dalam membantu kesembuhan penderita kanker.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah : **1) Manfaat Teoritis**, diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah dalam pembelajaran mengenai dukungan sosial dalam diri individu. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu – ilmu psikologi, terutama di bidang psikologi kesehatan, psikologi klinis, psikologi kepribadian dan psikologi sosial; **2) Manfaat Praktis**, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta manfaat untuk studi lebih lanjut kepada: a) Penderita kanker, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada penderita kanker mengenai dukungan sosial sebagai sesuatu yang penting dalam menjalani proses kesembuhannya. Adanya dukungan sosial dapat membantu individu mengurangi penderitaan yang dialaminya serta mendorong individu untuk bangkit dan mempercepat proses penyembuhannya dengan lebih baik lagi; b) Petugas Pelayanan Umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para petugas pelayanan umum, seperti layanan kesehatan, hukum, dll, sehingga dapat membantu para penderita kanker dengan sebaik-baiknya; c) Masyarakat, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat yang belum tahu secara jelas tentang penyakit kanker, sehingga masyarakat dapat memahami dan membantu memberikan dukungan pada penderita kanker.